

**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PEMUDA DI DESA WAHAU BARU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Haris Fadillah
NIM : 20.1.11.058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarto Hatta, Kec Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp.0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Organisasi Pemuda Ansor Dalam meningkatkan Karakter
Religius Pemuda Desa Wahau Baru.

Nama : Haris Fadillah

NIM : 20.1.11.058

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syari'ah Program Studi
Pendidikan Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **8 Juni 2024**,
dinyatakan **LULUS** dengan nilai predikat **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat
guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Tim Sidang

1. Anjani Putri Belawati P., M.Pd.I
Ketua Sidang
2. Aham Mutasyarifin, M.Pd
Sekertaris Sidang
3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I
Penguji I
5. Miftakhul Rizal, M.Pd.I
Penguji II

Tanda Tangan

The image shows five handwritten signatures in black ink, each placed on a set of horizontal dotted lines. The signatures are: 1. Anjani Putri Belawati P., M.Pd.I (Ketua Sidang), 2. Aham Mutasyarifin, M.Pd (Sekertaris Sidang), 3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag (Penguji Utama), 4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I (Penguji I), and 5. Miftakhul Rizal, M.Pd.I (Penguji II).

Sangatta, 08 Juni 2024

Mengesahkan

The image shows an official blue circular stamp of STAI Sangatta Kutai Timur. The stamp contains the text 'STAI SANGATTA KUTAI TIMUR' and 'Pendidikan Agama Islam'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp, identifying the official as Dr. Saiful M.I.A.



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Haris Fadillah
NIM : 20.1.11.058
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Gerakan Pemuda Anshor dalam Meningkatkan Karakter Religius Pemuda di Desa Wahau Baru

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamutariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 13 Mei 2024

Pembimbing I

Ramdani Mubarak, M.M

Pembimbing II

Tri Velyna, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah



Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I

PERNYATAAN

Nama : Haris Fadillah
NIM : 20.1.11.058
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pemuda Di Desa Wahau Baru

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 27 Mei 2024

Yang Menyatakan



Haris Fadillah

MOTTO

“APA AJA YANG PENTING HALAL”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT serta doa kedua orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. oleh karena itu, dengan rasa bangga dan dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan segala doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tak ada kata seindah lanjutan doa dan tak ada doa yang paling khusus selain doa dari kedua orang tua.
2. Istri dan Anak-anak saya yang selalu meberikan doa, bantuan, dan semangatnya untuk saya dapat sampai pada tahap ini.
3. Sahabat sahabat saya terkasih yang dengan penuh memberikan doa, motivasi, dukungan serta menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengetahuan selama pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh pihak dan instansi yang telah membantu saya guna memperlancar pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pemuda Di Desa Wahau Baru ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang. Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur (STAI)
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
5. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M dan Ibu Tri Velyna, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Praktisi Organisasi Gerakan pemuda Ansor di Desa Wahau Baru yakni Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, Bendahara, Humas, Anggota, dan pemuda di Desa Wahau Baru yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.
8. Orang tua serta keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya yang turut membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Penegasan Istilah.....	15
F. Kajian Pustaka.....	18
G. Sistematisasi Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Pengertian Organisasi.....	22
B. Pengertian Karakter Religius	25
C. Sumber Karakter Religius	27
D. Nilai-nilai Karakter Religius	28
E. Pengertian kendala	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis pendekatan dan penelitian	33
B. Waktu dan tempat penelitian.....	33
C. Sumber data.....	33
D. Teknik pengumpulan data	34
E. Uji keabsahan.....	36

F. Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran umum objek penelitian	45
B. Paparan Data Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z

س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Sh
ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... ؤ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال	raudatul al-atfal
	raudatu al-atfal
المدينة المنورة	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul Munawwarah

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- Ar-Rajulu
الشمس	- Asy-Syamsu
البدیع	- Al-Badi'u
السيدة	- As-Sayyidatu
القلم	- Al-Qalamu
الجلال	- Al-Jalālu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بسم الله مجرّها و مرسها - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1.	QS	Qur'an Surah
2.	SWT	Subhanahu Wa ta`ala
3.	SAW	Shallallahu `alaihi wasallam
4.	PAI	Pendidikan Agama Islam
5.	UUD	Undang-Undang Dasar
6.	H	Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki setumpuk keinginan dan berbagai macam kebutuhan. Silih berganti, keinginan dan kebutuhan merasuki alam pikiran dan kehidupan manusia. Ketika satu keinginan menjelma menjadi kebutuhan dan dengan berbagai cara seseorang berhasil memenuhi kebutuhan tersebut, muncul keinginan dan kebutuhan baru. Demikian seterusnya seolah-olah manusia tidak pernah merasa puas meski kebutuhan-kebutuhannya telah terpenuhi. Kondisi inilah yang barangkali menyebabkan manusia sering dijuluki “the wanting creature”. Julukan ini menyiratkan bahwa keinginan, kebutuhan dan harapan untuk mencapai titik kepuasan merupakan kodrat manusia yang selalu melekat pada diri seseorang. Dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan berbagai macam tindakan sering kali dilandasi oleh kodrat tersebut.

Semua manusia membutuhkan alat bantu untuk memenuhi semua keinginan, kebutuhan hingga tercapai titik kepuasan seperti disebut di atas, disamping melakukan beberapa upaya/tindakan, seseorang juga membutuhkan berbagai macam alat bantu. Sayangnya meski telah diupayakan secara maksimal terkadang alat bantu tersebut belum bisa sepenuhnya membantu manusia memenuhi kebutuhannya sehingga manusia pun membutuhkan alat bantu lain. Namun, secanggih

apa pun alat bantu yang digunakannya jika semuanya dilakukan sendiri tampaknya sangat sulit bagi seseorang untuk memenuhi semua kebutuhannya. Dari sinilah manusia mulai sadar bahwa dirinya sebagai makhluk individu – individual being mempunyai beberapa keterbatasan. Oleh karenanya tidak jarang berpaling kepada orang lain untuk meminta bantuan. Jika katakanlah ada orang lain yang bersedia membantu bukan tidak mungkin orang tersebut juga berpikiran sama yakni dengan membantu orang lain dia pun bisa memenuhi kebutuhan individualnya. Jadi, ketika dua orang atau lebih bersedia saling membantu maka terciptalah sebuah kerja sama yang tujuannya saling menolong dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing.

Kerja sama antara dua orang atau lebih dianggap sebagai upaya yang bersifat natural sebagai manusia, selain sebagai makhluk individu, pada dasarnya adalah makhluk sosial (social being). Manusia menurut pandangan ini tidak bisa melepaskan ketergantungannya pada orang lain. Namun, harus diakui pula bahwa munculnya kerja sama tersebut tidak terjadi semata-mata bersifat alamiah, tetapi juga karena keterbatasan masing-masing individu. Oleh sebab itu, kerja sama antara dua orang atau lebih sesungguhnya bertujuan agar di antara mereka bisa saling membantu untuk mencapai tujuan (dalam hal ini memenuhi kebutuhan) meski tujuan mereka mungkin berbeda. Gambaran ini menunjukkan bahwa meski terdapat perbedaan tujuan, namun perbedaan ini sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja

sama selama di antara mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika ikatan kerja sama ini dianggap efektif, bukan tidak mungkin bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. Pola kerja sama semacam ini sering disebut sebagai organisasi¹

Penjelasan di atas secara tidak langsung menegaskan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang mendirikan atau bergabung dengan organisasi tujuan akhirnya bukan sekadar berdiri kokohnya organisasi tersebut melainkan agar orang-orang yang terlibat di dalamnya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan alasan tersebut, semakin banyak dan semakin variatif kebutuhan seseorang, boleh jadi semakin ia terlibat pada berbagai macam organisasi berbeda. Karena itu pula tidak jarang seseorang terlibat dalam berbagai macam organisasi pada waktu bersamaan. Menjadi anggota RT/RW di kampung, menjadi bagian dari organisasi tempat kerja, dan menjadi anggota organisasi sosial atau organisasi politik pada saat yang sama merupakan hal yang biasa bagi seseorang.

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi pemuda Islam yang didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan

¹ Achmad Sobirin, *Budaya Organisasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007).

dengan 24 april 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur. Pusat organisasi gerakan pemuda Ansor berkedudukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Tujuan utama organisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan sosial, serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai organisasi pemuda, GP Ansor memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius pemuda.

Pemuda merupakan masa depan bangsa dan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pemuda juga merupakan generasi yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Organisasi pemuda seperti GP Ansor dapat membantu memperkuat karakter religius pemuda dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang positif.

Di era modern sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi banyak berdampak positif bagi kemajuan generasi muda saat ini. Namun disisi lain, dengan melakukan hal-hal yang biasanya tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, ternyata juga berdampak negatif bagi perkembangan generasi muda terutama dalam segi tingkah laku, sikap dan akhlak. Perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kekerasan yang merajalela, kerusuhan,

² Nurul Fauziah, "Sejarah Dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2010-2022," 2023.

kerusakan moral, dan berbagai penyakit sosial lainnya seakan menjadi bagian dari kehidupan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diimbangi dengan kemajuan budaya dan peradaban yang sesuai dan berkualitas, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan manusia-manusia dengan derajat peradaban yang lebih rendah. Kita bisa melihat dan merasakan krisis moral yang sedang terjadi di negeri ini. Yang lebih mengkhawatirkan adalah kenakalan remaja ada dimana-mana penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, perkelahian, dan situasi lainnya. Ada juga perselingkuhan antara orang tua, perzinahan, judi korupsi dan kasus manipulasi. Belum lagi konflik antar elite, saling curiga, tuduhan, curiga, bahkan fitnah terjadi di mana-mana.³

Berdasarkan data sensus yang dilakukan BPS pada tahun 2020 data tahun 2020 Indonesia memiliki jumlah penduduk generasi Z sebanyak 29,17 juta jiwa. Banyaknya penduduk generasi Z tentunya memberikan dampak positif sekaligus negatif. Menurut data KPAI pada 2019 jumlah anak berhadapan dengan hukum mencapai 1.251 kasus dan penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) pada anak-anak mencapai 344 kasus. Hal tersebut menggambarkan pentingnya

³ Syahrani Sahar, "Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare, Sulawesi Selatan," *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (July 2019): 101–27.

pengelolaan generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁴

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada individu untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah atau keluarga saja, tetapi juga masyarakat. Dengan peran yang aktif dari masyarakat, proses pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan menghayati nilai-nilai positif. Secara keseluruhan, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, peran masyarakat harus diakui dan didukung dalam upaya membentuk karakter anak-anak yang baik dan berkualitas. Dengan kolaborasi dan kerjasama yang baik antara masyarakat, keluarga, dan sekolah, generasi muda dapat berkembang menjadi manusia yang berakhlak baik dan berguna bagi masyarakat.

Penyakit moral bangsa yang semakin hari semakin menyebar dimanamana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti pergaulan

⁴ Rizky Amali Akhsan, "Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja (Studi Kasus Pada Remaja PC IPNU IPPNU Jakarta Barat)," January 2022.

bebas, tawuran antar pelajar, narkoba dan kenakalan remaja lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang meresahkan. Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional NO.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Melihat dunia pendidikan saat ini, seorang pelajar harus memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam perilaku dan sikapnya. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moralitas seseorang. Seorang pelajar yang memiliki nilai-nilai luhur akan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki rasa empati, dan

⁵ Hamdi Maulidi, “Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan,” June 2021.

mampu berperan dalam membawa perubahan positif bagi lingkungan sekitarnya. Beberapa nilai luhur yang sebaiknya dimiliki seorang pelajar salah satunya ialah integritas, dimana seorang pelajar harus memiliki prinsip-prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sekitarnya. Mereka harus memiliki integritas dan berkomitmen untuk selalu bertindak jujur dan adil. Dalam rangka membentuk karakter dan moralitas yang baik, sebaiknya nilai-nilai luhur ini diperkenalkan dan ditekankan secara konsisten baik di dalam maupun di luar kelas oleh guru, orangtua, dan lingkungan sekitar.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan Indonesia, dan generasi muda harus dijaga dan dididik dengan baik agar menjadi pemimpin masa depan yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya yang terus-menerus dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendidik generasi muda yang baik diantaranya adalah peningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan yang mengalokasikan dan yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan. lembaga pendidikan juga harus berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta merekrut guru dan tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan, pemerintah dan lembaga swasta harus

bekerja sama untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada tenaga kerja agar mereka dapat bersaing di pasar global yang semakin ketat.

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi pemuda Islam yang menganut paham Ahlussunah Waljamaah (ASWJ) atau yang lebih dikenal dengan Sunni. ASWJ merupakan salah satu mazhab atau aliran dalam Islam yang dianut oleh mayoritas umat Islam di dunia. GP Ansor memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam yang sejalan dengan paham ASWJ, seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya. Organisasi ini juga menghormati perbedaan pandangan dalam Islam dan menjunjung tinggi akhlak yang mulia. Sebagai organisasi pemuda Islam yang menganut paham ASWJ, paham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah oleh organisasi GPA.⁶ GP Ansor juga berperan dalam menjaga keutuhan dan persatuan umat Islam. Organisasi ini juga terlibat dalam upaya pencegahan dan penanganan terhadap ajaran-ajaran yang bertentangan dengan paham ASWJ dan nilai-nilai Islam yang positif.

Gerakan organisasi Ansor adalah gerakan pemuda yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Ansor merupakan singkatan dari "Angkatan Muda Muhammadiyah" yang kemudian berganti nama menjadi "Angkatan

⁶ Nurul Fauziah, "Sejarah Dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2010-2022."

Muda Nahdlatul Ulama". Ansor memiliki misi untuk mengembangkan kualitas pemuda NU dalam berbagai bidang, seperti keagamaan, sosial, dan politik. Ansor juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian pemuda NU yang militan, cerdas, dan progresif. Gerakan Ansor memiliki struktur organisasi yang terdiri dari tingkat pusat, daerah, dan cabang. Dalam menjalankan misinya, gerakan Ansor selalu mengacu pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. GPA memiliki kiprah yang aktif dalam dakwah Islam. Dalam islam berdakwah sangat dianjurkan, karena melalui dakwah dapat menyampaikan pesan kepada individu ataupun perkelompok yang dapat tersampaikan kedalam hati atau fikirian manusia. Kegiatan dakwah ini tak hanya disampaikan oleh suatu kelompok atau organisasi, tapi ini dapat dilakukan siapa saja. Hal ini telah tercantum dalam surah Saba' ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.” (Q.S. Saba’: 28)

Tujuan utama Gerakan Pemuda Ansor adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi ini seringkali memberikan siraman rohani dalam setiap

kegiatan yang dilakukan. Siraman rohani tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada setiap anggota atau jama'ahnya, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dalam setiap kegiatan organisasi, Gerakan Pemuda Ansor juga berusaha untuk membentuk kepemimpinan yang baik pada setiap anggota atau jama'ahnya. Kepemimpinan yang baik ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

Gerakan Pemuda Ansor juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, anggota atau jama'ahnya dilatih untuk menjadi orang yang peduli dan mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Gerakan Pemuda Ansor juga aktif dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan kaum muda di Indonesia. Mereka berupaya untuk memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa, melalui berbagai kegiatan yang diadakan, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan sebagainya. Selain itu, Gerakan Pemuda Ansor juga memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas di Indonesia. Mereka berupaya untuk menanggulangi masalah-masalah sosial, seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme.

Gerakan ini juga turut serta dalam menjaga ketertiban dan keamanan selama acara-acara besar di Indonesia, seperti pemilihan umum, pembukaan olahraga Asian Games, dan sebagainya. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Gerakan Pemuda Ansor mengacu pada nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta mengedepankan semangat gotong royong dan kebersamaan.

Gerakan ini juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan politik, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mengembangkan jaringan dan kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin maju, gerakan pemuda Ansor juga turut beradaptasi dengan teknologi dan media sosial, sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi dan pengaruhnya di tengah-tengah masyarakat. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif, memperkuat jejaring, dan mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat⁷

Pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas telah melahirkan banyak ilmuwan, politikus, dan ekonom handal, namun masih menjadi pertanyaan mengapa mereka tidak dapat menyelamatkan bangsa Indonesia dari situasi multikritis yang melanda bangsa ini. Seringkali hal yang sama terjadi, terutama ketika beberapa ahli berperilaku tidak sesuai dengan

⁷ Imam Kanafi, "Membumikan Tarekat Kebangsaan: Aktualisasi Ajaran Tarekat Untuk Pengembangan Karakter Moderat Di Indonesia," n.d.

pengetahuan mereka. Situasi ini seringkali menimbulkan kekecewaan, yang kemudian menimbulkan generalisasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, peran organisasi ekstrakurikuler merupakan sumber pendukung yang diharapkan dapat memberikan mediasi moral yang jauh lebih baik kepada generasi muda.

Pemuda yang berada di desa Wahau Baru dimulai dari umur 20-25 tahun yang dimana pada masa umur tersebut pemuda kebanyakan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti mabuk-mabukan, judi, membuat kegaduhan, dan lain sebagainya, dengan adanya pemuda Ansor di desa Wahau Baru sebagai salah satu wadah bagi para kaum pemuda, pemuda Ansor merangkul para pemuda lain untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti kegiatan sholat, rijalul Ansor, bakti sosial, dan lain sebagainya. Dengan adanya peran pemuda Ansor di desa baru diharapkan adanya peningkatan karakter religius pada pemuda yang berada di desa Wahau Baru.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang tersebut maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pemuda Di Desa Wahau Baru”.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan dari latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang akan menjadi dasar dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter Religius pemuda di Desa Wahau?
2. Bagaimana program organisasi pemuda ansor dalam meningkatkan karakter Religius pemuda di Desa Wahau ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi organisasi pemuda ansor dalam meningkatkan karakter Religius pemuda di Desa Wahau?

C. Tujuan Penelitian

Pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam upaya meningkatkan karakter Religius pemuda.
2. Untuk mengetahui program organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam upaya meningkatkan karakter Religius pemuda.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan karakter Religius pemuda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan wawasan atau ilmu pengetahuan baik itu terhadap penulis ataupun bagi pembaca.
 - b. Untuk memberikan gambaran umum ataupun informasi mengenai program pembentukan karakter Religius remaja melalui organisasi gerakan pemuda ansor Wahau aru.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Untuk mengetahui pentingnya berorganisasi untuk membentuk watak religius pemuda dan membentuk pemuda Indonesia menjadi generasi yang berakhlak mulia serta mendorong pemuda Indonesia untuk mengembangkan potensinya melalui gerakan pemuda Ansor.

b. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fenomena organisasi kemasyarakatan dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, sikap, pengalaman, serta pola pikir sebagai cara dalam membentuk karakter religius melalui organisasi gerakan pemuda ansor.

E. Penegasan Istilah

1. Organisasi

Organisasi biasanya memiliki beberapa elemen yang penting, termasuk tujuan, struktur, budaya, sumber daya, dan

anggota. Tujuan organisasi biasanya dijelaskan dalam misi atau visi, dan dicapai melalui rencana strategis dan taktis yang dibuat oleh pimpinan organisasi. Struktur organisasi mencakup bagaimana pekerjaan diorganisir dan siapa yang bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu. Struktur organisasi dapat berupa hierarki, departemen atau divisi, atau organisasi matriks. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, dan sikap yang dianut oleh anggota organisasi dan dapat memengaruhi cara kerja dan interaksi dalam organisasi.

2. Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah organisasi kepemudaan Islam di Indonesia yang merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan ini didirikan pada tanggal 14 Januari 1934 di Yogyakarta dengan nama Pemuda Islam An-Nahdliyah. Gerakan Pemuda Ansor memiliki tujuan untuk menciptakan generasi muda yang kuat, mandiri, dan berakhlakul karimah, serta menjadi garda terdepan dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memperjuangkan Islam yang rahmatan lil alamin. Gerakan Pemuda Ansor memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Gerakan ini juga memiliki cabang di berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, dan Australia. Salah satu kegiatan yang cukup terkenal

dari Gerakan Pemuda Ansor adalah pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri yang diselenggarakan secara rutin untuk anggotanya. Selain itu, Gerakan Pemuda Ansor juga sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemuda, seperti musyawarah nasional pemuda dan pertemuan-pertemuan dengan organisasi kepemudaan lainnya.

3. Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang atau makhluk hidup. Karakter meliputi berbagai aspek seperti sikap, moral, nilai, dan kebiasaan yang melekat pada individu tersebut. Karakter juga bisa mengacu pada tokoh dalam sebuah cerita, film, atau permainan video. Secara umum, karakter adalah kumpulan dari berbagai aspek yang menjelaskan siapa seseorang sebenarnya dan bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik biasanya dicirikan oleh sifat-sifat seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa empati, sedangkan karakter yang buruk dapat ditandai oleh sifat-sifat seperti kebohongan, kekerasan, dan ketidakpedulian terhadap orang lain. Karakter juga dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan pengembangan diri. Dalam dunia pendidikan, pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan selain akademik. Hal ini karena karakter yang baik dapat membantu

individu untuk mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang baik dan memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat.

4. Religius

Religius adalah sebuah kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau suatu hal yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan dalam bentuk praktik atau keyakinan. Secara lebih spesifik, kata religius dapat merujuk pada sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang taat dalam menjalankan ibadah atau memiliki ketertarikan mendalam pada aspek-aspek keagamaan. Orang yang religius biasanya memiliki keyakinan yang kuat pada ajaran agama yang dianutnya, dan mereka cenderung mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Rizki Amali Akhsan, “Analisis Program pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja” Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021, berdasarkan hasil penelitian tersebut melalui organisasi IPPNU adalah untuk mengetahui program pembentukan karakter Religius melalui organisasi PC IPPNU Jakarta Barat yaitu melalui berbagai macam program kegiatan keagamaan diantaranya :pengajian rutin, yasin

dan tahlil, pesantren ramadhan, ziarah makam ulama, dan kegiatan sosial.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama, persamaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Amali Akhsan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sama-sama meneliti tentang organisasi dan karakter religius kemudian perbedaannya adalah penelitian Rizki Amali Akhsan memebentuk karakter religius melalui organisasi IPPNU yang dilakukan pada tahun 2021 di Jakarta Barat.

Kedua, Skripsi Ahmad Guntur Saputra, “ Peran Organisasi Pemuda Ansor PC BANDAR LAMPUNG Dalam Pembinaan Generasi Muda” dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020, berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya yang dilakukan oleh organisasi gerakan pemuda ansor PC Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan dan penanaman moral terhadap generasi muda.⁹

Sedangkan peneliti sendiri, untuk meningkatkan karakter religius pemuda di desa Wahau Baru pada tahun 2023. Kedua,

⁸ Akhsan, “Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja (Studi Kasus Pada Remaja PC IPNU IPPNU Jakarta Barat).”

⁹ Ahmad Guntur Saputra, “Peran Organisasi Pemuda Ansor PC Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda” Dari Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun,” *Skripsi*, 2020.

persamaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Guntur Saputra mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sama-sama meneliti tentang peran organisasi Ansor, kemudian perbedaannya adalah penelitian Ahmad Guntur Saputra meneliti tentang pembinaan generasi muda yang dilakukan pada tahun 2020 di bandar Lampung.

Ketiga, Skripsi Masyiatul Maula, “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020, berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa organisasi kepemudaan di desa Rancamaya terdapat berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan oleh ketiga organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut. Termasuk organisasi pemuda pemudi gerumbul Karang Pundung, Karang Mangu, dan Alipancur, seperti kegiatan pembacaan al barzanji, yasin, tahlil dan sejenisnya yang memang mampu mempengaruhi pendidikan karakter mereka.¹⁰

Sedangkan peneliti sendiri, untuk meningkatkan karakter religius pemuda di desa Wahau Baru pada tahun 2023. Ketiga, persamaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masyiatul

¹⁰ Masyiatul Maula, “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,” *Skripsi*, 2020.

Maula mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Purwokerto sama-sama meneliti tentang peran organisasi pemuda, kemudian perbedaannya adalah penelitian Masyiatul Maula meneliti tentang penanaman nilai karakter yang dilakukan pada tahun 2020 di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Sedangkan peneliti sendiri, untuk meningkatkan karakter religius pemuda di desa Wahau Baru pada tahun 2023.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan dalam bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori dalam bab ini berisikan Pengertian Organisasi, Pendidikan Karakter, dan Religiulitas.

BAB III Metode Penelitian dalam bab ini berisikan jenis pendekatan dan penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, Deskripsi data penelitian, Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup dalam bab ini memaparkan Kesimpulan dan saran.